Research Article

Hubungan Pemberian Anestesi Regional Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Vina Rahmatika[1], Musa Ghufron[2], Nenny Triastuti[3], Syaiful Rochman[4]

[1,2,3,4] Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Surabaya

Abstract

Background: The birth rate by caesarean section method is getting higher. Risk data for 2013 shows the method of birth with the operation method of 9.8 percent of the total 49,603 births during 2010 to 2013. Being in practice the mother must be given anesthetic before the surgery begins. This anesthesia will later affect the pain that will occur after SC. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the correlation between regional anesthetic drugs and the smoothness of breast milk in women born in sectio caesarea at Muhammadiyah Gresik Hospital. **Method:** Method with Cross Sectional approach. The population in this study mothers who gave birth in a caesarean section at Muhammadiyah Hospital Gresik in December 2019 to January 2020. The sampling technique in this study is probability / random simple sampling. The sample in this study was a portion of mothers who gave birth in a caesarean section at Muhammadiyah Gresik Hospital. The instrument used was primary data collection in the form of questionnaires and secondary data in the form of patient medical records. **Result**: The data obtained in this study were processed using spearman correlation statistics. From the statistical test the Correlation coefficient value was 0.807, and obtained P-Value equal to 0,000 this value is less than 0.05. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a correlation between the administration of a regional anesthetics and the smoothness of breast milk in mothers of post partum caesarea at Muhammadiyah Gresik Hospital.

Keywords : Regional Anesthesia, Section Caesarea (SC), Breast Milk

Korespondensi: vinarahmatika47@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka kelahiran melalui operasi section caesarea (OC) terus meningkat secara global. Di Indonesia sendiri angka kelahiran SC menurut data survey nasional 2011 ada 22,8% dari empat juta sembilan puluh ribu persalinan. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa metode kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2013, dengan proporsi tertinggi di Jakarta sebesar (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar (3,3%)[1]. Sedangkan menurut laporan triwulan dari ruang bersalin RS Muhammadiyah gresik 2018 dari bulan januari-oktober terjadi persalinan sebanyak 1.493 dengan presentasi persalinann SC sebanyak 27%.

Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi calon ibu dan bayinya, sehingga operasi sesar meskipun merupakan metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar pada perut

cenderung disukai daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam)[1].

Hasil riset Pawatte, Pali dan Opod (2013) memaparkan bahwa ibu yang akan menjalani operasi SC mengalami kecemasan. Kecemasan yang dirasakan pasien dikaitkan dengan perasaan takut terhadap prosedur asing yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, menjadi bergantung pada orang lain bahkan ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, termasuk timbulnya kecacatan atau kematian[2]. Stress yang terjadi sebelum SC dapat mempengaruhi keadaan mental ibu dan dapat memicu peningkatan hormon adrenalin serta memicu terjadinya depresi post partum [3,4,5]. Ibu post sectio caesarea mengalami nyeri luka setelah operasi, semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi tingkat kecemasan pasien tersebut yang dapat mengganggu pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI dan efek anastesi [2].

Berdasarkan laporan SDKI jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya mencapai 42%, sedangkan berdasarkan laporan dinas kesehatan provensi tahun 2014 cakupan pemberia ASI pada bayi usia 0-6 bulan hanyalah 54,3%. Persentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan 41%, usia 4-5 bulan 27% dan pemberian ASI eksklusif selama 2 tahun sebesar 55 % [6].

Kesulitan memberikan ASI memang sering ditemui oleh para ibu – ibu muda. Beberapa dari mereka akhirnya sama sekali tidak dapat mengeluarkan ASI untuk buah hatinya. Padahal ASI mempunyai banyak manfaat terutama terhadap tumbuh kembang bayi. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari anastesi yang diberikan sebelum operasi section caeserea terhadap kelancaran ASI yang dihasilkan oleh ibu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observaisonal dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian ditekankan pada observasi data dalam satu waktu yang dilakukan variabel terikat dan variabel bebas [7]. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang melahirkan secara section caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Pada Desember 2019–Januari 2020. Sampel pada penelitian ini adalah adalah sebagian ibu yang melahirkan secara section caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: ibu post partum SC yang bersedia diteliti, ibu post partum SC yang menyusui anaknya, ibu post partum selama perawatan di ruang nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, dan ibu post partum SC dengan rawat inap 2 hari.

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel [8]. Dalam menentukan besar sampel yang akan diteliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N.z^2p.q}{d^2\{N-1)+Z^2.p.q} = 39$$

Keterangan: n = perkiraan jumlah sampel, N = perkiraan jumlah populasi, Z = nilai standart normal (1,96), P = perkiraan proporsi, jika tidak di ketahui di anggap 50% (Nursalam, 2010), Q = 1-p (100% - p), D = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05). Pada penelitian ini menggunakan *probability simple sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi secara random sederhana/simple sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi [8]. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan rekam medis. Analisa data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan obat anestesi ibu post partum SC terhadap pengeluran ASI. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh di uji dengan menggunakan *uji correlation spearman* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0{,}05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentasi (%)
Umur (tahun)	**≤28 tahun**	15	38
	29-39 tahun	21	54
	>39 tahun	3	8
	Total	39	100
Pendidikan	**SD**	2	5
	SMP	1	3
	SMA	12	31
	Sarjana	18	46
	Tanpa Keterangan	6	15
	Total	39	100
Pekerjaan	**Ibu Rumah Tangga**	24	62
	Bidan	2	5
	Wiraswasta	8	20
	Lain-lain	5	13
	Total	39	100
Agen Anestesi	**Bupivakain**	18	46
	Lidokain	21	54
	Total	39	100
Kelancaran Asi	**Tidak Lancar**	38	97,4
	Lancar	1	2,6
	Total	39	100

Karakteristik Responden

1) Umur

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden paling banyak berusia antara 29 tahun hingga 39 tahun. Kemudian pada usia kurang dari samadengan 28 berjumlah 21 responden. Sedangkan responden dengan usia lebih dari 39 tahun hanya berjumlah 3 orang.

2) Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden paling banyak memiliki riwayat pendidikan sarjana sebanyak 18 orang, sedangkan paling sedikit memiliki riwayat pendidikan SMP dengan jumlah satu orang.

3) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden. Sedangkan paling sedikit adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai bidan yaitu sebanyak 2 responden.

4) Agen Anestesi

Berdasarkan tabel 1 agen anastesi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 pasein menggunakan Bupivakain dan 21 pasien menggunakan Lidokain.

5) Kelancaran ASI

Berdasarkan tabel 1 kebanyakan pasien mengalami ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 38 pasien. Sedangkan yang mengalami ASI lancar hanyalah 1 pasien.

Hubungan Pemberian Obat Anestesi Regional dengan Kelancaran ASI pada Ibu Kelahiran Sectio Caesarea

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Pearson

	Hasil
Correlation coefficient	0,807
P-*Value*	0,000

Didapatkan P-*Value* samadengan 0,000 nilai ini kurang dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah tolak H_0, sehingga keputusannya adalah ada hubungan pemberian obat anestesi regional dengan kelancaran ASI pada ibu post partum *section caesarea*. Nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,807, artinya adalah hubungan antara variabel pemberian obat anastesi pada SC dan pengeluaran ASI ibu post partum SC sangat kuat.

PEMBAHASAN

Jenis Obat Anestesi yang Diberikan pada Pasien SC

Obat anestasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lidokain dan bupivakain. Hal ini sejalan dengan literatur bahwa obat anestesi lokal yang sering digunakan di negara kita pada golongan amide addalah lidokain dan bupivakain. Lidokain termasuk dalam kelompok ke-2 dalam klasifikasi obat anestesi berdasar lama efek obat anestesi berlangsung, yang dalam hal ini lidokain mempunyai lama kerja sedang. Sedangkan Bupivakain merupakan anestetik local yang paling popular untuk anelgesi persalinan pervaginam karena blockade sensorik diferensial, durasi kerja yang lama , frekuensi takifilaksis yang rendah, dan biaya yang relative murah [9]. Pada tabel 5.5 jumlah pasien yang diberi anestesi lidokain adalah sebesar 54% dari sampel. Sedangkan pada anestesi bupivakain tidak berbeda secara signifikan yaitu sebesar 46% dari sampel.

Dosis pada Obat Anestesi yang Diberikan pada Pasien SC

Pada penelitian ini dosis pada obat anestasi yang digunakan adalah lidokain 75 mg + adrenalin 0,1 mg dan bupivakain 45 mg + 0,1 adrenalin. Dengan dosis ini rata-rata tingkat nyeri yang terjadi pada pasien berdasar penilaian nyeri menggunakan VAS berada diantara angka 1-2. Dimana angka tersebut menunjukkan tingkat nyeri yang terjadi pada pasien berada pada nyeri ringan. Namun kebanyakan pasien juga masih enggan untuk melakukan mobilisasi karena hawatir terhadap luka jahitan, masih merasa kelelahan, tidak nyaman atas kateter yang digunakan sehingga beberapa diantaranya pun masih enggan untuk menyusui bayinya.

Bupivakain merupakan jenis obat yang sering digunakan untuk analgesia epidural dalam persalinan. Karena mempunyai *differential blockade,* durasi yang Panjang, efek takifilaksis yang minimal, serta transfer plasenta terbatas. Namun bupivakain memiliki mulai kerja yang relative lambat yaitu ±20 menit. Bupivakain dengan konsentrasi yang rendah yang direkomendasikan untuk analgesia epidural adalah 0,0625-0,125%. Penelitian ini sejalan dengan penilitian yang dilakukan di *united kingdom* oleh mose *et* al (2013) yang mengatakan bahwa konsentrasi terendah bupivakain yang dapat digunakan pada analgesia epidural adalah 0,0625% [10].

Nyeri pada ibu *post section caesarea* merupakan salah satu factor yang dapat memperlambat pengeluaran ASI. Semakin tinggi rasa nyeri yang dialami oleh ibu *post section caesarea,* maka akan semakin lambat juga pengeluaran ASI-nya. Pada saat bayi menyusu, Gerakan menghisap yang dilakukan oleh sang bayi akan merangsang saraf yang ada pada glndula pituitary posterior. Dimana rangsangan tersebut dapat mengeluarkan oksitosin dari pituitary posterior. Hal tersebut dapat menyebabkan sel-sel mioepitel di sekitar alveoli berkontraksi dan akan mendorong ASI masuk ke dalam pembuluh darah. Reaksi tersebut dapat dihambat oleh adanya rasa sakit, contohnya yaitu nyeri pada luka jahitan yang dirasakan oleh ibu *post section caesarea* [11].

Hubungan Pemberian Obat Anestesi Regional dengan Kelancaran ASI pada Ibu Kelahiran Sectio Caesarea

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji kontingen pada tabel 2 diperoleh nilai P-*Value* sebesar 0,000. Untuk melihat terdapat hubungan atau tidak antara variabel pemberian obat anestasi regional kombinasi spinal epidural dengan variabel kelancaran ASI, maka nilai P-*Value* dari hasil analisis menggunakan uji spearman dibandingkan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, keputusan yang diambil adalah menolak H_0. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pemberian obat anestesi regional dengan kelancaran ASI pada ibu post partum *section caesarea.*

Untuk melihat besar korelasi antara variabel pemberian obat anestasi regional kombinasi spinal epidural dengan variabel kelancaran ASI, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlation coefficient.* Kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat apabila nilai pearson correlation adalah 1 atau -1 dan memiliki korelasi yang lemah apabila

sama dengan 0. Tanda positif atau negatif hanya mengartikan arah korelasinya. Pada tabel 2 didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,807. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian obat anestasi regional dengan variabel kelancaran ASI memiliki korelasi yang kuat karena mendekati 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh program *et* al (2017) yang mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI diantaranya adalah obat-obat-an [12]. Namun faktor yang lainpun seperti makanan ibu, ketenangan jiwa dan fikiran, pemeliharaan payudara, *anatomis* payudara, penggunaan kontrasesi juga ikut berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Dikatakan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi pengeluran ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup [13].

KESIMPULAN

Obat yang digunakan untuk anestesi pada ibu post partum section caesarea di rumah sakit Muhammadiyah gresik adalah lidokain dan bupivakain. Dosis obat anestesi lidokain 75 mg + 0,1 adrenalin sedangkan bupivakain 45 mg + 0,1 adrenalin. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji spearman didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,807 dengan nilai nilai P-*Value* sebesar 0,000. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian obat anestasi regional dengan 1 kelancaran ASI pada ibu post partum *section caesarea.*

REFERENSI

1. Profil Dinas Kesehatan. Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). J Kesehat Reproduksi [Internet]. 2010;8(1):63–75. Available from: http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/6641/pdf_2
2. Correlation THE, Anxiety OF, The W, Of I, Breast E. pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X Hubungan Kecemasan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) di Ruang Edelweis RSUD Jombang The Correlation of Anxiety with The Implementation of Early Breast Feeding Initiation F. 2017;3(02):31–9.
3. Pawatte. I., Pali, C., & Opod, H. Perbadaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. RD Kandou Manado. Journal Kedokteran Komunitas dan Tropik. 2013: 1 (3)
4. Kuo, S., Chen, S., & Tzeng, Y. 2014. Deppresion and Anxiety trajectories among women who un-dergo an elective cesarean section. PLoS One, 9(1), e86553. doi : http://dx.doi.org/10.371/journal.pone.0086653
5. Sahin, T., *et* al. 2016. Association between

preoperative maternal anxiety and neonatal outcomes: a prosperctive observationa; study. journal of Clinical Anesthesia (2016) 33, 123-126.

6. Sihombing S. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 Jurnal Bidan " Midwife Journal " Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. 2018;5(01):40–5.

7. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

8. Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

9. Ratno Samodro, Doso Sutiyono, H. H. S. TINJAUAN PUSTAKA Mekanisme Kerja Obat Anestesi Lokal Ratno Samodro*, Doso Sutiyono*, Hari Hendriarto Satoto*. Jurnal Anestesiologi Indonesia, (2011): III(1), 48–59.

10. Mose, O.K. et al. 'Perbandingan Analgesia Epidural Menggunakan Bupivakain 0,125% dengan Kombinasi Bupivakain 0,0625% dan Fentenil 2 μg/mL terhadap Nteri dan Blok Motorik pada Persalinan Normal', Jurnal Anestesi Perioperatif, (2013): 1(2), pp 94-104. Doi: 10.15851/jap.v1n2.120.

11. Desmawati. Perbedaan waktu pengeluaran ASI ibu post sectio caesarea dengan post partum normal. Jurnal Bina Widya Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 2010; 22(1): 11-6.

12. Program M, Ilmu S, Universitas K, Kuala S, Aceh B, Keilmuan B, et al. Kecukupan Asi the Factors Influencing Breast Milk Production With. 2017;

13. Nurhayati, I., Maulida, I., Chikmah, A.D. Hubungan pola nutrisi dengan kecukupan asi pada bayi di desa mejasem timur kecamatan kramat kabupaten tegal tahun 2013. (2013).